

HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Masitha Fahmi Wardhani, Zaenal Abidin, Dinie Ratri D*)

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 7460051

fahmiwardhani@yahoo.com, dn.psiundip@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan periode perkembangan kearah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan membuat keputusan, berinisiatif, memiliki tanggung jawab, dan tidak mudah tergantung dengan orang lain. Kemandirian remaja yang berstatus sebagai siswa di pondok dapat dilihat dengan cara mengetahui iklim sekolah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 kelas dengan sampel penelitian sebanyak sembilan kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Prosedur cluster random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok. Pengumpulan data menggunakan skala kemandirian yang terdiri dari 25 aitem ($\alpha=0,829$) dan skala iklim sekolah yang terdiri dari 40 aitem ($\alpha=0,919$). Analisis regresi sederhana menunjukkan $r_{xy}=0,477$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian. Sebaliknya, semakin negatif iklim sekolah maka semakin rendah kemandirian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal berada dalam kategori yang tinggi dan memiliki iklim sekolah yang positif. Iklim sekolah memberikan sumbangan efektif terhadap variabel kemandirian sebesar 22,8% sedangkan 77,2% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kemandirian, Iklim Sekolah, Siswa SMA Pondok

**)Penulis Penanggung Jawab*

RELATIONSHIP BETWEEN SCHOOL CLIMATE TO AUTONOMY HIGH SCHOOL STUDENTS AT PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Masitha Fahmi Wardhani

M2A008131

Faculty of Psychology

Diponegoro University

ABSTRACT

Adolescent is a period of progress toward autonomy. Autonomy is the ability to make decisions, take the initiative, have a responsibility, and not easy to depend on anyone else. Adolescent autonomy status as students at pondok can be viewed by way of knowing the school climate. The study was conducted to determine the relationship between school climate to autonomy high school students at Pondok Modern Selamat Kendal.

The population in this study were 24 classes with a sample of nine classes. Determination of the samples was done by using cluster random sampling. Cluster random sampling procedures are sampling conducted by randomization of the group. Collecting data using a scale consisting of 25 autonomy aitem ($\alpha = 0.829$) and school climate scale consists of 40 aitem ($\alpha = 0.919$).

Simple regression analysis showed $r_{xy} = 0.477$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a significant positive relationship between school climate to autonomy high school students at Pondok Modern Selamat Kendal. The results showed that the more positive school climate, the higher autonomy. Conversely, the more negative school climate, the lower autonomy. Results of this study showed that autonomy high school students at Pondok Modern Selamat Kendal are in the high category and have a positive school climate. School climate contribute effectively to the autonomy variable of 22.8%, while 77.2% came from other factors that are not revealed in this study.

Keywords: Autonomy, School Climate, High School Students at Pondok

PENDAHULUAN

Havighurst (Hurlock, 2004, h.10) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering dialami dalam tugas perkembangan pada masa remaja adalah mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Bagi remaja, menegakkan kemandirian adalah sama pentingnya seperti usaha menegakkan identitas.

Erikson (Hurlock, 2004, h. 208) berpendapat remaja mencari jati diri atau identitas diri sebagai usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa peranannya dalam masyarakat. Proses pencarian identitas diri memerlukan suatu kemandirian baik secara fisik maupun emosi. Sesuai dengan pendapat Steinberg (2002, h. 270) bahwa kemandirian penting bagi remaja sebagai bagian dalam pembentukan jati diri.

Hurlock (2004, h.220) mengatakan bahwa keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada awal masa remaja dan mencapai puncaknya menjelang periode ini berakhir. Pada masa remaja, individu sudah mencapai tingkat kematangan baik secara kognitif maupun emosi, sehingga muncul keinginan dalam diri remaja untuk mandiri dan lepas dari orang tua .

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sistem pendidikan di sekolah, yaitu bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah. Seorang remaja yang tinggal di rumah akan menerima *reward* dan *punishment* dari orangtua, sedangkan seorang remaja yang tinggal di pondok setiap harinya akan menerima *reward* dan *punishment* yang berasal dari aturan-aturan pondok yang ada di dalam tata tertib pondok (Kadarusman, 2006, h.18). Adanya *reward* dan *punishment* menimbulkan suatu situasi yang muncul dari interaksi antara sekolah (guru) yang memberi *reward* dan *punishment* dengan siswa sebagai penerima *reward* dan *punishment*.

Situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah disebut dengan iklim sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

KEMANDIRIAN

Menurut Desmita (2009, h. 185), kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Menurut Erikson (Desmita, 2011, h. 185), kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Menurut Steinberg (2002, h. 288), *autonomy* atau kemandirian dan *independence* atau kebebasan, diartikan secara berbeda. Kebebasan adalah kemampuan individu untuk berperilaku menurut mereka sendiri, sedangkan kemandirian memiliki komponen yang lebih kompleks seperti emosi, kognitif serta perilaku, tetapi pertumbuhan kebebasan merupakan bagian dari pencapaian kemandirian selama masa remaja.

Kemandirian di pengaruhi oleh faktor gen atau keturunan orang tua, pola asuh, sistem pendidikan disekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat (Ali dan Asrori, 2008, h. 118).

Aspek yang digunakan untuk mengukur kemandirian menurut Steinberg (2002, h. 290-305), yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).

IKLIM SEKOLAH

Iklm secara luas menurut Reichers dan Schneider menggambarkan persepsi bersama menyangkut berbagai hal yang ada di sekeliling kita (Milner dan Khoza, 2008, h.158).

Hoy dan Miskell (Milner.K&Khoza.H, 2008, h.4) mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah karakteristik internal sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya, yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, dan merupakan produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Produk-produk itu mencakup nilai-nilai, kepercayaan sosial dan standard sosial. Di samping itu, iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur iklim sekolah menurut Moos (Hadiyanto, 2004, h. 179), yaitu interaksi antar personil di sekolah, pertumbuhan dan perkembangan pribadi, perubahan dan perbaikan sistem, dan lingkungan fisik.

HIPOTESIS

Ada hubungan positif antara iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Semakin positif iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian yang dimiliki oleh siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Sebaliknya, semakin negatif iklim sekolah maka semakin rendah kemandirian yang dimiliki oleh siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

METODE

Pengumpulan data menggunakan Skala Iklim Sekolah dan Skala Kemandirian. Aitem pada dua skala tersebut terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penelitian ini

menggunakan metode skala *Likert* dalam instrumen pengumpulan data. Skala likert yang digunakan terdiri dari empat jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang disediakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dengan jumlah populasi 842 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* berarti bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010, h.87). Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik perhitungan analisis regresi (anareg) sederhana dengan program analisis statistik komputer SPSS versi 17,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) penelitian ini menggunakan SPSS versi 17,0, sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

		VAR00001	VAR00002
N		274	274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	111.8504	78.7555
	Std. Deviation	15.62271	7.52690
Most Extreme Differences	Absolute	.049	.065
	Positive	.024	.031
	Negative	-.049	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.201

Berdasarkan hasil uji normalitas data terhadap Skala Kemandirian didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 1,071 dengan signifikansi = 0,201 ($p > 0,05$) dan uji normalitas data Skala Iklim Sekolah didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0,805 dengan signifikansi = 0,536 ($p > 0,05$). Hasil di atas menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Tabel 2
Koefisien Determinasi Penelitian

R	Koef. Determinasi	Koef. Determinasi Biasa	Perkiraan Kesalahan
0,477	0,228	0,225	6,627

Koefisien determinasi iklim sekolah dan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal ditunjukkan dengan *R square* sebesar 0,228 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini, 22,8% variasi kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dipengaruhi oleh iklim sekolah. Sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Tabel 3
Uji Linearitas Kemandirian dengan Iklim Sekolah

Nilai F	Signifikansi	Probabilitas
80,201	0,000	$p < 0,05$

Uji linearitas hubungan antara variabel iklim sekolah dengan kemandirian mendapatkan $F_{Lin} = 80,201$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear. Jadi dapat disimpulkan hipotesis penelitian **diterima**. Hubungan iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi sesuai hasil yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Persamaan Garis Regresi

Model	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Terstandar	t	Signifikansi
	B	Std. kesalahan	Beta		
Konstanta	53,040	2,899		18,295	0,000
Iklm Sekolah	0,230	0,026	0,477	8,955	0,000

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai konstanta dari variabel prediktor (iklim sekolah) yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel kemandirian melalui persamaan regresi, yaitu: $Y = a+bX$. $Y = 53,040 + 0,230X$

Arti persamaan di atas adalah variabel kemandirian (Y) akan berubah sebesar 0,230 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel iklim sekolah (X). Rata-rata (mean) empirik variabel iklim sekolah sebesar 111,85 lebih tinggi dari mean hipotetik 100 menunjukkan iklim sekolah subjek penelitian berada pada kategori positif. Mean empirik variabel kemandirian sebesar 78,76 lebih tinggi dari mean hipotetik 62,5 menunjukkan bahwa kemandirian subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Analisis tambahan dilakukan pada penelitian ini, yang menunjukkan hasil uji t menunjukkan nilai $p = 0,528$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan kemandirian yang signifikan antara kelas X dan kelas XI.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil $r_{xy} = 0,477$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel

iklim sekolah dengan kemandirian. Tingkat signifikan sebesar $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan kemandirian. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin positif iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian. Sebaliknya, semakin negatif iklim sekolah maka semakin rendah kemandirian.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* pada variabel iklim sekolah adalah sebesar 0,228. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa iklim sekolah dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 22,8% terhadap variabel kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang turut menyumbang kemandirian antara lain adalah gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem kehidupan masyarakat (Asrori Ali, 2008, h.118).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kemandirian siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Semakin positif iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian yang dimiliki oleh siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan sebaliknya.

SARAN

1. Bagi siswa

Sesuai dengan hasil penelitian, siswa diharapkan dapat mempertahankan kemandiriannya dengan siswa lebih aktif mengikuti kegiatan disekolah, sehingga diharapkan siswa dapat lebih bertanggungjawab dan berani mengambil berbagai kesempatan yang berguna bagi pengembangan diri.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang dimiliki 21,17% siswa berada pada kategori negatif dan 1,45% berada pada kategori sangat negatif. Hal tersebut berarti penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan iklim sekolah dengan memperbaiki hubungan emosional antar pihak yang ada di sekolah yaitu guru, kepala sekolah, karyawan serta para siswa, meningkatkan kualitas pengajar dan para siswa, memperbaiki peraturan sekolah yang ada termasuk penegakan aturan atau tata tertib, serta memperbaiki kondisi lingkungan fisik sekolah termasuk sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama mengenai iklim sekolah mungkin dapat lebih cermat dalam menentukan sampel penelitian atau hal-hal yang dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah agar dapat berguna bagi subjek penelitian dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.&Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S . (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, EB. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, EB. (2000). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. (Alih bahasa: Tjandrasa, M.M., Zarkasih, M.). Jakarta: Erlangga.
- Khalifah, (2009). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Santri Di Pesantren Mathlabul Ulum Jambu-Sumenep. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Komariah, A. Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Parker,K.D. (2006) *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Malik, M.T.T. dkk. (2007). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Milner, K.&Khoza H. (2008). A Comparison Of Teacher Stress And School Climate Across Schools With Different Matric Success Rates. *South African Journal of Education*. Vol. 28:155-173.
- Moedjiarta. (2001) *Sekolah Unggul Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Duta Graha Pustaka. Hal. 28.

- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Naah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nasution, S. (2001). *Method Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nunung, F.M. (2009). Hubungan Kemandirian Dengan Motif Berkompetisi Pada Siswa Kelas VII SMP RSBI 1 Kudus. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Pickerel, T., Evans, L., Huges, W. & Hutchison, D. (2009). *School Climate Guide for District Policymakers and Educational Leaders*. New York, NY: Center for Social and Emotional Education. Diunduh pada 1 Maret 2013 (www.schoolclimate.org).
- Prabowo, A. (2010). Hubungan Antara Persepsi Santri Tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional Kyai Dengan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Skripsi*. Prodi.Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santi, BW. (2004). Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata (tidak diterbitkan).
- Santi, N. (2010). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Koping Berfokus Masalah Pada Siswa Kelas X SMK Program Keahlian Farmasi Theresiana Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda